

Edukasi Anti-Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Aman Di Sekolah Dasar Negeri 74 Prabumulih

Safitri Asrol¹, Khofifah Khoirunnisak², Aulia Salsabilah³, Elsy Wulandary⁴, Indri Aprianti⁵, Muhamad Raja⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: kkndesasindur@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 20, 2026

Revised: Agustus 31, 2026

Accepted: September 04, 2026

Kata Kunci: Edukasi, Anti-Bullying, Siswa Sekolah Dasar, Lingkungan Sekolah, Pencegahan Bullying.

Abstrak. Bullying merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi siswa. Pada usia sekolah dasar, pemahaman mengenai bullying perlu diberikan sejak dini agar siswa mampu mengenali perilaku yang dapat menyakiti orang lain serta mengetahui cara mencegah dan menghadapinya. Kegiatan edukasi anti-bullying ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 74 Prabumulih pada Kamis, 30 Juli 2026 pukul 09.00–11.00 WIB. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan pemahaman siswa sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta upaya pencegahan dan tindakan yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau melihat bullying. Untuk meningkatkan partisipasi siswa, diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan terlibat dalam proses diskusi serta tanya jawab. Edukasi anti-bullying diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli, dan menghormati antarsiswa serta mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat bagi para pelajar untuk membangun hubungan sosial, mengembangkan karakter, serta belajar menghargai orang lain. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman menjadi salah satu hal penting yang harus direalisasikan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat berbagai bentuk perilaku yang dapat mengganggu rasa aman pelajar, salah satunya adalah bullying atau perundungan.

Bullying merupakan suatu perilaku atau tindakan kekerasan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok yang dapat menyebabkan trauma secara fisik maupun mental.¹ Perilaku tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tindakan fisik maupun verbal dan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam lingkungan sekolah, bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti mengejek,

¹ Arief Budiman & Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying Pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), h.10

memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman, melakukan intimidasi, hingga melakukan kekerasan fisik.

Fenomena bullying menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian karena dampaknya tidak hanya dirasakan pada saat tindakan tersebut terjadi, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis dan perkembangan pelajar. Penelitian mengenai dampak bullying terhadap siswa menunjukkan bahwa perilaku tersebut dapat menimbulkan rasa takut, rendah diri, kekhawatiran, kesulitan dalam berinteraksi dengan teman, serta menurunkan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bullying bukan sekadar tindakan bercanda antar teman, melainkan perilaku yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kehidupan dan perkembangan pelajar.

Selain memberikan dampak kepada korban, bullying juga dapat memengaruhi hubungan sosial antarsiswa dan suasana belajar di sekolah. Ketika perilaku perundungan dibiarkan, anak dapat menganggap tindakan tersebut sebagai sesuatu yang biasa dilakukan dalam pergaulan. Kondisi tersebut dapat membuat perilaku bullying terus berulang dan semakin sulit untuk dicegah. Karena itu, pencegahan perlu dilakukan dengan melibatkan lingkungan sekolah melalui penanaman nilai saling menghargai, kepedulian, empati, dan keberanian untuk menyampaikan apabila mengalami atau melihat tindakan perundungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying adalah memberikan edukasi kepada siswa. Edukasi anti-bullying dapat membantu anak memahami pengertian bullying, mengenali bentuk-bentuk perundungan, mengetahui dampaknya, serta memahami tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying. Kegiatan penyuluhan anti-bullying kepada siswa sekolah dasar juga dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman melalui contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.³ Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan pendekatan yang sesuai dengan usia anak, materi mengenai bullying diharapkan dapat lebih mudah diterima oleh siswa.

Upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman juga memiliki dasar dalam kebijakan pendidikan nasional. Permendikdasmen No. 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman mengatur bahwa sekolah perlu membangun budaya yang memberikan perlindungan fisik, kesejahteraan psikologis, keamanan sosiokultural, serta keamanan digital bagi warga sekolah. Peraturan tersebut juga menempatkan murid sebagai salah satu sasaran dalam penyelenggaraan budaya sekolah yang aman dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang aman bukan hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga dengan perlindungan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan edukasi anti-bullying dilaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar mengenai perilaku perundungan dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk saling menghargai, menjaga perasaan teman, serta menciptakan hubungan pertemanan yang lebih positif. Dengan demikian, edukasi anti-bullying diharapkan dapat menjadi salah satu langkah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi pelajar di Kelurahan Sindur.

ANALISIS SITUASIONAL

SD Negeri 74 Prabumulih merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Sindur, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Sekolah ini beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 027 RT.001/RW.001 dengan NPSN 10604538. SD

² Nur Afni, dkk, "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Education and Learning*, Vol. 7, No. 2 (2024), h.29-32

³ Alief Fito Darmawan, Ernawati Huroiroh, dan Andrea Peatric Hatana, "Penyuluhan Anti Bullying terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semambung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur," *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2024), h. 79

Negeri 74 Prabumulih berstatus sebagai sekolah negeri dan telah terakreditasi A. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 4.798 m² serta menjadi salah satu satuan pendidikan dasar yang memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah Kelurahan Sindur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi anti-bullying ini dilaksanakan di SD Negeri 74 Prabumulih pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2026, pukul 09.00–11.00 WIB. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk edukasi kepada peserta didik sekolah dasar mengenai pentingnya mengenali dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi anti-bullying ini adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ini dirancang dalam bentuk pemaparan materi yang disampaikan secara langsung kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab secara aktif yang diselingi dengan pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif berpartisipasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara mencegah dan menghadapi perilaku bullying. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

Bentuk evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan terhadap respons dan partisipasi peserta didik selama penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi tersebut dilakukan untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan serta mengetahui sejauh mana edukasi anti-bullying dapat meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menjaga sikap, menghargai teman, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terlebih dahulu untuk memperoleh izin serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Permasalahan Bullying di Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat utama bagi siswa untuk belajar sekaligus melakukan interaksi dengan teman sebaya. Dalam proses tersebut, hubungan antarsiswa tidak selalu berjalan dengan baik. Perbedaan karakter, cara berkomunikasi, maupun cara siswa memperlakukan teman dapat menimbulkan permasalahan apabila tidak disertai dengan sikap saling menghargai. Salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian adalah perilaku bullying yang dapat muncul dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Permasalahan bullying pada usia sekolah dasar penting untuk diperhatikan karena anak masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional. Pengalaman negatif yang terjadi secara berulang dalam lingkungan sekolah dapat memengaruhi kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dengan teman. Penelitian mengenai dampak bullying pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa tindakan bullying dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi perilaku, hubungan sosial, serta aktivitas belajar siswa.⁴

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying perlu dilakukan sejak dini. Siswa perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga perilaku dan perkataan ketika berinteraksi dengan teman. Pemberian edukasi dapat menjadi salah satu langkah

⁴ Salsabila Valestin, Muhammad Juliansyah Putra, dan Farhan Yadi “Dampak Bullying terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar pada SD Negeri 196 Palembang,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol. 6, No. 3 (2026), h. 5444-5445

preventif karena siswa memperoleh pengetahuan mengenai perilaku yang dapat merugikan orang lain sekaligus diarahkan untuk membangun hubungan pertemanan yang lebih positif.

Pemecahan Permasalahan melalui Edukasi Anti-Bullying



Gambar 1. Penyampaian Materi Kepada Adik-Adik SDN 74 Prabumulih

Pemecahan permasalahan dilakukan melalui kegiatan edukasi anti-bullying dengan memberikan pemahaman secara langsung kepada peserta didik. Kegiatan dilaksanakan menggunakan penyampaian materi yang disertai dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Juli 2026, pukul 09.00–11.00 WIB di SD Negeri 74 Prabumulih. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi kepada peserta didik. Materi diberikan secara bertahap dengan pembahasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar. Penyampaian dilakukan secara komunikatif sehingga peserta didik dapat mengikuti materi dengan suasana yang tidak terlalu formal.

Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi pengenalan bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang dapat ditimbulkan, serta cara yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghadapi bullying. Penyampaian materi tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya mengetahui mengenai bullying, tetapi juga mampu mengenali perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode edukasi yang melibatkan siswa secara langsung dinilai sesuai untuk kegiatan pencegahan bullying pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan edukasi interaktif mengenai bullying di sekolah dasar menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai diskusi, permainan, simulasi, dan tanya jawab dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan serta memahami materi yang disampaikan.⁵

Dalam kegiatan ini, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan setelah materi diberikan. Sesi tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat. Pemberian apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab turut digunakan untuk meningkatkan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Bentuk apresiasi tersebut diharapkan dapat membuat siswa lebih berani menyampaikan pertanyaan maupun pendapat.

Materi Edukasi Anti-Bullying

Materi yang disampaikan dalam kegiatan diarahkan pada situasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Pada bagian awal, siswa diberikan pemahaman mengenai pengertian dari bullying. Setelah itu, siswa diberikan contoh perilaku yang dapat menyakiti teman, baik melalui

⁵ Yuli Rohmiyati, dkk, "Edukasi Interaktif untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Program KKM," *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi*, Vol. 1, No. 2 (2025), h. 66

perkataan maupun tindakan, sehingga mereka dapat membedakan perilaku bercanda dengan perilaku yang dapat merugikan atau membuat teman merasa tidak nyaman.

Pembahasan mengenai bentuk-bentuk bullying diberikan melalui contoh yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan gambaran mengenai tindakan seperti mengejek, memanggil teman dengan sebutan yang tidak disukai, mendorong, memukul, mengucilkan teman, maupun melakukan tindakan lain yang bertujuan menyakiti atau merendahkan orang lain. Pemberian contoh konkret diperlukan agar siswa dapat menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin mereka temui di lingkungan sekolah.

Materi juga menekankan bahwa dampak bullying tidak hanya dirasakan secara fisik. Perkataan atau tindakan yang dianggap sebagai candaan oleh pelaku dapat membuat teman merasa malu, sedih, takut, atau tidak nyaman. Penelitian mengenai perundungan pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa pengalaman bullying dapat memberikan dampak psikologis dan sosial terhadap anak.⁶ Oleh sebab itu, siswa diarahkan untuk lebih memperhatikan perasaan teman sebelum melakukan atau mengatakan sesuatu.

Selanjutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai tindakan yang dapat dilakukan apabila melihat atau mengalami bullying. Siswa diarahkan untuk tidak ikut melakukan bullying, tidak membalas dengan kekerasan, serta berani meminta bantuan kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang dipercaya apabila menghadapi permasalahan. Keterlibatan guru dan orang tua menjadi penting dalam pencegahan karena penanganan bullying membutuhkan perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitar anak.

Selain itu, siswa didorong untuk membangun kebiasaan sederhana seperti menghargai teman, tidak mengejek kekurangan orang lain, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan tidak mengucilkan teman dari pergaulan. Kebiasaan tersebut dapat menjadi bagian dari pembentukan lingkungan sekolah yang lebih positif karena pencegahan bullying tidak hanya dilakukan melalui aturan, tetapi juga melalui pembentukan perilaku sehari-hari.

Respons Siswa terhadap Kegiatan Edukasi

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan dalam proses penyampaian materi, terutama ketika diberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan mereka di sekolah. Sesi diskusi dan tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan maupun tanggapan mengenai materi yang telah diberikan.

Keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan dapat menciptakan interaksi selama proses edukasi. Pemberian hadiah kepada siswa yang aktif juga menjadi bentuk apresiasi yang mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi. Dengan adanya interaksi tersebut, materi yang disampaikan dapat dibahas kembali melalui pertanyaan dan jawaban sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan edukasi ini juga memberikan kesempatan untuk menanamkan nilai empati kepada siswa. Siswa tidak hanya diarahkan untuk menghindari tindakan bullying, tetapi juga diajak memahami pentingnya memperhatikan perasaan orang lain. Sikap empati tersebut diperlukan agar siswa dapat mempertimbangkan dampak dari perkataan maupun tindakan yang dilakukan terhadap teman.

⁶ Savira Lestari, RR Indahria Sulistyarini, dan Citra Dewi, "Studi Kasus Tunggal Dampak Perundungan pada Anak Usia Sekolah," *Journal of Life Span Development*, Vol. 1, No. 4 (2025), h. 203-205

Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah yang Aman



Gambar 2. Foto bersama Kepsek SDN 74 Prabumulih, Lurah, DPL, Perangkat & Staf, serta adik-adik SDN 74 Prabumulih

Pelaksanaan edukasi anti-bullying di SD Negeri 74 Prabumulih merupakan salah satu bentuk upaya preventif untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai satu-satunya cara untuk menyelesaikan permasalahan bullying, tetapi menjadi bagian dari usaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa sejak dini.

Keberlanjutan program juga menjadi hal yang penting karena pencegahan bullying tidak cukup dilakukan melalui satu kali kegiatan edukasi. Sekolah dapat memperkuat upaya tersebut melalui keterlibatan guru, pembiasaan sikap saling menghargai, pengawasan terhadap interaksi siswa, serta penyediaan ruang bagi siswa untuk menyampaikan permasalahan yang mereka alami. Program anti-perundungan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten di lingkungan sekolah dapat membantu menciptakan rasa aman bagi siswa.

Dengan demikian, edukasi anti-bullying yang dilaksanakan di SD Negeri 74 Prabumulih dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga sikap dan perilaku terhadap teman. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, siswa diberikan ruang untuk memahami permasalahan bullying sekaligus belajar membangun hubungan pertemanan yang lebih positif. Kedepannya, pemahaman tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan saling menghargai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi anti-bullying di SD Negeri 74 Prabumulih merupakan salah satu upaya preventif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman sekaligus berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Penyampaian materi mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapi bullying diharapkan dapat membantu siswa mengenali perilaku yang dapat merugikan teman. Keaktifan siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan adanya keterlibatan peserta selama kegiatan. Pemberian hadiah kepada siswa

yang aktif menjadi salah satu bentuk apresiasi yang dapat mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi anti-bullying dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli, dan menghormati antarsiswa. Namun, upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kali kegiatan. Diperlukan pembiasaan dan keterlibatan seluruh warga sekolah agar pemahaman yang telah diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Kegiatan edukasi mengenai anti-bullying diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa. Guru dapat terus memberikan pengawasan serta membangun kebiasaan saling menghargai dalam interaksi antarsiswa. Siswa juga diharapkan dapat menerapkan sikap yang telah diperoleh selama kegiatan dengan tidak melakukan bullying, tidak ikut-ikutan ketika melihat teman melakukan bullying, serta berani melapor kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya apabila mengalami atau menyaksikan tindakan tersebut.

Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan menggunakan metode yang lebih beragam dan interaktif, seperti permainan edukatif, simulasi, maupun kegiatan kelompok, agar siswa semakin mudah memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan serta dukungan dari seluruh warga sekolah, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, dkk. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Education and Learning*, Vol. 7, No. 2, 2024.
- Budiman, Arief, dan Fitroh Asriyadi. *Perilaku Bullying Pada Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Darmawan, Alief Fito, Ernawati Huroiroh, dan Andrea Peatric Hatana. "Penyuluhan Anti Bullying terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semambung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur." *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2024.
- Lestari, Savira, RR Indahria Sulistyarini, dan Citra Dewi. "Studi Kasus Tunggal Dampak Perundungan pada Anak Usia Sekolah." *Journal of Life Span Development*, Vol. 1, No. 4, 2025.
- Rohmiyati, Yuli, dkk. "Edukasi Interaktif untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Program KKM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Ilmu, dan Aksi*, Vol. 1, No. 2, 2025.
- Valestin, Salsabila, Muhammad Juliansyah Putra, dan Farhan Yadi. "Dampak Bullying terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Dasar pada SD Negeri 196 Palembang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol. 6, No. 3, 2026.